

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEI KANAN

Nora Esteriah Pulungan

Mahasiswa PPS Prodi Pendidikan Matematika Unimed

Email: noraestria@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Kanan yang berjumlah 36 siswa. Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kemudian diadakan observasi, melakukan refleksi sebagai bahan dasar untuk rancangan tindakan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus dengan pemantapan-pemantapan pada setiap siklus. Hasil penelitian yang diperoleh ialah: Dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Kanan meningkat, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal: a) Guru memberi salam pembuka. b) Guru menyampaikan orientasi model *Student Facilitator And Explaining*. c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi pokok bahasan yang ingin dicapai. 2) Inti a) Guru membentuk kelompok belajar dengan masing-masing kelompok 6 siswa yang heterogen berdasarkan kemampuan akademis. b) Guru menyampaikan materi pokok bahasan yang ingin dicapai. c) Guru menyuruh siswa berdiskusi. d) Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan dan mempratekkan pada teman sekelompoknya. 3) Penutup a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil proses belajar mengajar. b) Pemberian post tes atau tugas. c) Salam penutup.

Kata kunci: Student Facilitator And Explaining, hasil belajar matematika siswa.

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Karena peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan siswa dapat memahami dengan baik pembelajaran matematika dan dapat menguasai konsep dasar matematika secara benar.

Untuk dapat mempelajari matematika dengan baik, siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Jadi, siswa harus melakukan berbagai aktivitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Rohani (2004: 6) menyatakan bahwa "Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Namun demikian hasil belajar matematika secara umum belum begitu baik. Hal ini ditunjukkan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study*

(TIMSS) peringkat pelajaran matematika di Indonesia berada pada posisi 38 dari 42 Negara (Ratih Keswara, 2013)

Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru dipandang oleh siswa sebagai mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Peran guru dalam pembelajaran matematika sangatlah penting. Guru dituntut melakukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan proses belajar-mengajar Matematika yang menyenangkan dan komunikatif, sehingga siswa belajar Matematika dengan tidak terpaksa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti di VIII SMP Negeri 1 sei kanan, masih banyak siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran matematika. Siswa hanya sekedar mendengar penjelasan materi yang diberikan guru. Banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar, mereka juga kurang berantusias dalam belajar matematika dan tidak ada keinginan untuk mengutarakan gagasannya. Ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa cenderung hanya menulis jawabannya saja tanpa ada keinginan menemukan sendiri. Mereka hanya menunggu jawaban dari temannya. Dengan kata lain siswa sangat pasif selama proses pembelajaran matematika. Namun diluar jam pembelajaran, siswa terlihat lebih senang berkelompok-kelompok dan senang memamerkan apa yang mereka ketahui dan mereka saling memuji. Menurut Soekamto (dalam Turmuzi dan Laila, 2012:65) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar.

Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang belum pernah

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Miftahul Huda, 2014:228).

Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Siswa seyogianya dibiasakan saling belajar dari dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar. Dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan koleganya. Siswa ini dapat dijadikan fasilitator dalam kelompoknya. Apabila komunitas belajar sudah terbina sedemikian rupa di sekolah, guru tentu akan lebih berperan sebagai pelatih, fasilitator dan mentor. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengajak siswa dapat belajar dari siswa lain.

Dengan belajar sesama siswa, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada pada pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi pelajaran (Suherman, 2008). Diharapkan proses belajar dan aktivitas siswa dapat terbangun sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang mengajak siswa berperan sebagai fasilitator bagi siswa lainnya dan mampu menjelaskan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Usaha ini diimplementasikan melalui penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 sei kanan tahun pelajaran 2016/2017

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara rinci dengan statistik melainkan dengan menggunakan perhitungan data keaktifan siswa selama pembelajaran menurut kategori pengamatan.

Pembelajaran dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, dilaksanakan dari yang sederhana menuju tingkat yang lebih efektif untuk memberikan hasil yang optimal. Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan tiga siklus yaitu enam pertemuan, dimana siklus I terdapat dua RPP (RPP 1, RPP 2), siklus II terdapat dua RPP (RPP 3, RPP 4) dan siklus III terdapat dua RPP (RPP 5, RPP 6).

Dalam pembelajaran peneliti merancang sendiri skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Diakhir pembelajaran akan dilakukan tes. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa dan bagaimana hasil tes yang diperoleh. Dari hasil refleksi siklus I guru merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam pembelajaran peneliti merancang sendiri skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Diakhir pembelajaran akan dilakukan tes. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa dan bagaimana hasil tes yang diperoleh. Dari hasil refleksi siklus I guru merancang

pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : reduksi data, paparan data, verifikasi data, menarik kesimpulan, indikator keberhasilan observasi.

Untuk menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan observer, dilakukan perhitungan nilai akhir dari setiap observasi dengan menggunakan rumus:

—
Keterangan:

PAS : Persentase Aktivitas Siswa
JSS : Jumlah skor yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimal aspek yang diamati

Dalam penelitian ini digunakan dua kategori untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu aktif dan tidak aktif. Dengan kriteria

75% PAS 100% : Aktif
0% PMS 75% : Tidak aktif

Dengan demikian, aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila telah mencapai persentase sebesar 75%. Untuk menghitung persentase aktif secara klasikal digunakan rumus :

$$\text{ersentase ktivitas lasikal} = \frac{\text{umlah siswa yang}}{\text{umlah siswa keseluruhan}}$$

Bila indikator keberhasilan diatas tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dikatakan berhasil dan penelitian dapat diberhentikan. Tetapi bila indikatornya belum tercapai maka pengajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Berikut adalah persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh peneliti pada peninjagan awal dengan menggunakan pedoman observasi

Tabel 1 Persentase Aktivitas Siswa Pada Peninjagan Awal

Indikator Aktivitas yang Diamati	Persentase siswa
1. Siswa membaca	45,13%
2. Siswa memberi tanggapan	63,19%
3. Siswa membuat rangkuman materi	56,94%
4. Siswa mengerjakan soal.	57,63%

3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Persentase aktivitas klasikal siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai dalam kategori kurang dan pertemuan kedua dalam kategori kurang. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung pada siklus I

Tabel 2 Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Indikator Aktivitas yang Diamati	Persentase Siswa	
	1	2
1. Membaca	57,63%	66,66%
2. Memberi tanggapan	68,05%	69,44%
3. Membuat rangkuman	67,31%	9,44%
4. Mengerjakan soal.	61,11%	65,27%

Dari hasil Uji Coba dinyatakan bahwa kualitas soal-soal baik karena instrumen tersebut valid dimana validitas terendah 0,46 (validitas cukup) dan validitas tertinggi 0,77 (validitas tinggi) yaitu dengan menggunakan rumus product moment.

Pada siklus I, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, masih terdapat beberapa kegagalan, yaitu:

- 1) Siswa masih kurang mampu menerapkan isi bacaan ke dalam permasalahan

- 2) Siswa masih terlihat enggan untuk memberi tanggapan, baik kepada sesama anggota kelompok maupun kepada guru.
- 3) Banyak siswa yang belum membuat rangkuman dari materi yang dipelajari.
- 4) Banyak siswa yang tampak bingung dalam menyelesaikan soal karena dalam kegiatan belajar kelompok belum semua anggota terlibat aktif.

3.2 Hasil Penelitian Siklus II

Persentase aktivitas klasikal siswa pada siklus II, pertemuan pertama mencapai dalam kategori cukup tinggi dan pertemuan kedua dalam kategori tinggi. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung pada siklus II

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator Aktivitas yang diamati	Persentase Siswa	
	3	4
Membaca	73,61%	79,16%
Memberi tanggapan	70,13%	70,83%
Membuat rangkuman	72,91%	74,30%
Siswa mengerjakan soal.	69,44%	71,52%

Pada siklus II, siswa sudah semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terdapat beberapa keberhasilan, yaitu:

- 1) Siswa mampu menerapkan isi bacaan ke dalam permasalahan
- 2) Siswa membuat rangkuman dari materi yang dipelajari

Akan tetapi, pada siklus II juga masih terdapat beberapa kegagalan, yaitu:

- 1) Siswa masih kurang berani memberikan tanggapan
- 2) Siswa masih kurang mampu mengerjakan soal

3.3 Hasil Penelitian Siklus III

Persentase aktivitas klasikal siswa pada siklus III, pertemuan pertama mencapai 83,33% dalam kategori tinggi dan pertemuan kedua 88,88% dalam kategori sangat tinggi. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung pada siklus III

Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Indikator Aktivitas yang diamati	Persentase Siswa	
	5	6
1. Membaca	82,63%	84,02%
2. Memberi tanggapan	74,30%	76,38%
3. Membuat rangkuman materi	77,77%	78,47%
4. Siswa mengerjakan soal.	74,30%	76,38%

Dari analisis observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dirancang pada siklus III yang beracuan dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis observasi tersebut, maka penelitian dapat dihentikan.

Untuk menentukan keefektifan dan pencapaian tujuan yang diharapkan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, dapat dilihat dari keberhasilan individual siswa dan keberhasilan klasikal.

3.4 Keberhasilan Meningkatkan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus ketiga. Pada siklus ketiga telah diperoleh persentase aktivitas klasikal siswa sebesar 88,88% dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Berikut adalah persentase peningkatan aktivitas klasikal yang terjadi mulai penajagan awal sampai siklus III.

Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Klasikal

Indikator awal	Awal	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	3	4	5	6
X	2	8	9	12	18	22	25
Persentase Aktivitas	7,69%	30,77%	34,62%	46,15%	69,23%	84,62%	96,15%

Keterangan:

X jumlah siswa yang persen aktivitas %

Sejalan dengan itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wiwik (2016:206-218) dalam pembelajaran Matematika penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) sangat sesuai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu Novianti Hidayah, Syahrir (2015:419-424) pembelajaran *student facilitator and explaining* juga dapat melatih siswa untuk mengeluarkan semua ide/pendapat yang dimilikinya untuk membangun sendiri pengetahuannya serta dapat menerangkan kepada siswa lain.

Dengan Demikian Pembelajaran student facilitator and explaining dapat dijadikan salah satu pedoman mengajar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 sei kanan dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 sei kanan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suherman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Hand-Out Perkuliahan jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI : tidak diterbitkan
- Turmuzi, dkk. 2012. *Telaah Kurikulum Matematika*. Mataram : Arga Puji Press.

Novianti Hidayah, Syahrir (2015: 419-424)
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Mataram. Jurnal Media Pendidikan Matematika "J-MPM" Vol. 3 No.1, ISSN 2338-3836

Wiwik Kustini 2016. Melalui Metode *Student Facilitator And Explaining (Sfae)* Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 2, Agustus 2016*



THE
Character Building
UNIVERSITY